

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya. Tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan sangat dibutuhkan dalam kelangsungan dan kesejahteraan hidup seseorang bahkan dalam kesejahteraan suatu bangsa. Dengan pendidikan seorang akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan modal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya melalui proses pendidikan siswa mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya. Salameh *et.al* (2013) menyebutkan tujuan pendidikan adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana berpikir, bukan menghafal materi pembelajaran tanpa memahami atau bagaimana menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Masalah utama pendidikan yang melanda bangsa Indonesia diantaranya adalah upaya peningkatan kualitas pendidikan, baik kualitas pendidikan yang berjenjang sekolah dasar sampai pada jenjang perguruan tinggi. Pemerintah Indonesia telah berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Misalnya dengan perbaikan sistem pembelajaran pengembangan dan penyusunan kurikulum baru mengikuti perkembangan zaman, melengkapi kebutuhan sarana prasarana serta diklat diklat untuk meningkatkan kompetensi dari kualitas para guru.

Perbaikan mutu pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Permasalahan tersebut lebih hangat lagi setelah disosialisasikan tujuan pendidikan di Nasional. Namun realitanya sangat jauh dari yang diinginkan bahkan dalam bidang-bidang tertentu ada tanda-tanda penurunan dan kebobrokan. Misalnya kebobrokan moral peserta didik yang semua itu bisa kita lihat pada tayangan televisi atau berita lewat surat kabar tentang perkelahian pelajar, kecurangan dalam ujian, seperti menyontek, kirim-kiriman jawaban, semua itu sudah menjadi hal yang biasa di kalangan pelajar dan mahasiswa. Indikator-indikator kualitas pendidikan belum kelihatan tanda-tanda kearah peningkatan bahkan sebaliknya. Masih banyak perilaku pelajar yang jauh/bertentangan dari tujuan pendidikan.

Data yang diperoleh dari *Trends In International Matematic and Sciene Study* (TIMSS) tahun 2011, menyebutkan bahwa nilai rata-rata matematika siswa Indonesia menempati urutan 38 dari 42 negara, sedangkan untuk IPA lebih memprihatinkan lagi yaitu menduduki urutan ke 40 dari 42 negara.

Sebagian siswa hanya bisa menyelesaikan soal sampai level menengah saja sedangkan sebagian siswa yang lain hanya mampu menyelesaikan soal level dasar. Dari rata-rata ini muncul pertanyaan apakah bahan ajar yang disampaikan di sekolah-sekolah di Indonesia yang jenjangnya sama berbeda dengan bahan ajar yang diujikan di tingkat internasional.

Berdasarkan data yang diperoleh dari TIMSS dan PISA tersebut Pemerintah perlu menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena dianggap KTSP tidak nampak perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan kognitif dan perbaikan karakter siswa di Indonesia. Dari data yang tadi perlu adanya perubahan kurikulum yang tidak membebani peserta didik dari segi materi yang terlalu banyak namun lebih difokuskan pada materi-materi esensial yang diperlukan semua warga negara untuk ikut andil dan membangun negeri, untuk masa yang akan datang.

Keberadaan Fisika dalam struktur program pengajaran di sekolah sangat penting karena fisika merupakan Ilmu pengetahuan mengenai keteraturan dan keindahan alam untuk mengagungkan kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Fisika merupakan cabang Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mendasari perkembangan teknologi Maju dan Konsep hidup yang selaras dengan lingkungan alam. "Fisika merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yang dituangkan berupa fakta, konsep prinsip dari hukum yang teruji kebenarannya dan melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode ilmiah^[4]. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dipicu oleh temuan di bidang Fisika material melalui penemuan piranti

mikroelektronika yang mampu memuat banyak informasi dengan ukuran yang sangat kecil [5]. Fisika juga juga mengajarkan pada manusia untuk berkasih sayang atau hidup harmonis dengan alam. Pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta penganggulangan bencana tidak akan berubah secara maksimal tanpa pemahaman yang baik tentang fisika. Manusia diciptakan di bumi sebagai Kholifah (pemimpin/pemelihara) di bumi bukan sebagai perusak di bumi, hal ini tidak akan terwujud tanpa dibekali tentang ilmu khususnya ilmu Alam Sains dan Ilmu Agama yang bisa membedakan yang hak dan yang bathil.

Perubahan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 kemudian mengalami perubahan menjadi KTSP tahun 2006 dan terakhir Kurikulum 2013. Penyempurnaan dan penyempurnaan kurikulum ini diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah serta menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat, berilmu cukup kreatif dan mandiri serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan implementasi kurikulum 2013 diharapkan pemerintah dapat mengatasi permasalahan bangsa khususnya pada bidang pendidikan. Pendidikan yang baik yaitu pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien dan berhasil guna. Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat berbangsa dengan penguasaan ilmu dan teknologi sedini mungkin

secara terarah terpadu dan menyeluruh melalui berbagai cara yang melibatkan seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal, seperti yang tertuang dalam Haluan Negara dan ajaran Agama. Hal tersebut diharapkan dapat mendasari pengembangan pendidikan di Indonesia yang berkualitas dan berkesinambungan baik dalam skala makro ataupun mikro. Kerangka makro berkaitan dengan kebijakan pemerintah dari tingkat pusat ketingkat provinsi atau kabupaten. Sedangkan kerangka mikro meliputi sektor pendidikan yang paling bawah tetapi kedepannya dalam pelaksanaannya di sekolah.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi diharapkan membuat bangsa ini menjadi bangsa yang maju, berakhlak mulia dan bermartabat, dan masyarakatnya menjadi masyarakat yang berpotensi sehingga memiliki nilai jual tinggi untuk bekerja pada orang lain atau bekerja di luar negeri. Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan berbasis karakter dengan pendekatan tematik pada kontekstual peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Implementasi kurikulum 2013 memuat pendidikan karakter yang dapat dipraktekkan dalam setiap pembelajaran dan setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum, materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma dan nilai pada setiap bidang studi perlu dikembangkan dan dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan nilai dan pembentukan

karakter tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif, tetapi menyentuh internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi harus melibatkan semua komponen termasuk komponen-komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen-komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualitas hubungan, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah atau madrasah. Pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana prasana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah/madrasah^[10].

Pemerintah harus memperhatikan bagaimana kondisi sekolah dari berbagai lini, mulai dari peserta didik sampai pendidik dan tenaga pendidik, mengenai kesiapan dalam pembelajaran khususnya kurikulum 2013. Isi kurikulum baru sudah semestinya berbeda dengan kurikulum lama. Penelitian perlu dilakukan apakah kurikulum 2013 sudah dilaksanakan dengan baik pada pembelajaran di sekolah-sekolah, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Khususnya pembelajaran Fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA).

SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar adalah salah satu diantara sekolah-sekolah atas yang ditunjuk untuk melaksanakan kurikulum 2013. SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar merupakan sekolah unggulan dan sekolah favorit bagi siswa-siswa SMP di Karanganyar yang hendak melanjutkan ke jenjang SMA. Mutu sekolah yang bagus dengan segudang prestasi, sarana dan prasarana yang cukup, gedung sekolah dan ruang kelas yang nyaman untuk

kegiatan belajar mengajar, pendidik dan tenaga pendidik yang profesional menjadikan SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar selalu menyanggah peringkat A dari setiap Akreditasi sekolah. Sehingga tahun 2013/2014 diberi kepercayaan untuk melaksanakan Kurikulum 2013 pada kelas X dan pada saat sekarang sudah semua kelas menerapkan kurikulum 2013.

Berdasar uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji atau melakukan penelitian dengan mengangkat masalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 pada pembelajaran Fisika dan peneliti mengambil judul Pengelolaan Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Fisika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar Tahun 2018/2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran meliputi (silabus dan Rpp) yang dilakukan oleh guru Fisika dalam menerapkan Kurikulum 2013 Bidang Studi Fisika di Kelas XI Materi Termodinamika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran (meliputi pendekatan, metode, teknik, dan tahapan-tahapan) Kurikulum 2013 Bidang Studi Fisika Kelas XI Materi Termodinamika oleh Guru Fisika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?
3. Bagaimana Penilaian hasil belajar siswa meliputi (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) pada bidang studi Fisika Kelas XI kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Fisika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengkaji secara cermat perencanaan pembelajaran meliputi (silabus dan RPP) yang dilakukan oleh guru Fisika Kelas XI dengan Materi Termodinamika di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
2. Mengetahui lebih lanjut pelaksanaan pembelajaran meliputi (pendekatan, metode, teknik dan tahapan tahapan pembelajaran) Kurikulum 2013 bidang studi Fisika Kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.
3. Mengetahui bentuk penilaian hasil belajar siswa meliputi (penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik) pada bidang studi Fisika Kelas XI Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti lain
 - a. Sebagai salah satu literature tambahan bagi penelitian yang mempunyai karakteristik hampir sama, baik situasi maupun kondisinya
 - b. Ikut memberikan motivasi dalam meningkatkan budaya meneliti dalam dunia pendidikan.
2. Bagi Peneliti sendiri atau pelaksana pendidikan
 - a. Lebih meningkatkan motivasi untuk mengadakan penelitian yang lain yang memberikan nilai tambah bagi peningkatan kualitas sumberdaya manusia.
 - b. Peneliti yang juga sebagai salah satu pelaksana pendidikan khususnya di SMA untuk lebih meningkatkan kontribusi yang bermanfaat bagi sistem

pendidikan mikro yang harmonis dan .mandiri kearah system pendidikan makro yang diharapkan.

- c. Sebagai bahan untuk memberikan sumbangan yang kostuktif bagi kemajuan pelaksanaan pembelajaran fisika, khususnya kelas XI semester

II.